

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu kerusakan lingkungan hidup seperti perubahan iklim yang semakin dianggap menjadi ancaman oleh berbagai negara dan menjadi perbincangan hangat dalam studi Hubungan Internasional di era kontemporer. Kerusakan lingkungan timbul akibat dari perubahan iklim, kepunahan sumber daya alam, bahkan sampai pada kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia (Prayandana, 2020). Dampak dari perubahan ini sangat berbahaya dan menimbulkan ancaman yang serius terhadap ekosistem dan kelestarian lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut Nugraha et al., (2021) menyebutkan bahwa permasalahan lingkungan tentunya tidak dapat dipisahkan dengan perilaku manusia, dikarenakan manusia memiliki keterikatan dengan lingkungan hidup. Terbukti bahwa sebagian besar bencana-bencana yang terjadi bukan karena faktor alam semata, namun karena ulah dan perilaku manusia itu sendiri. Kerusakan lingkungan ini akan menyebabkan rendahnya kualitas lingkungan. Kerusakan lingkungan jika dikaji secara seksama merupakan satu bentuk akibat dari perilaku manusia itu sendiri, termasuk pola pikir, sikap serta tindakan yang tidak bertanggung jawab terhadap keberadaan lingkungan. Rendahnya kualitas lingkungan menjadi representasi dari kurangnya etika dan moral manusia terhadap kondisi dan permasalahan lingkungan, padahal manusia merupakan penguasa lingkungan hidup di bumi yang berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan.

Salah satu upaya untuk mencegah timbulnya kerusakan lingkungan adalah dengan mempersiapkan generasi muda yang berliterasi lingkungan dan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Literasi lingkungan merupakan pemahaman seseorang tentang lingkungannya, seperti mengetahui masalah yang ada dan dapat menemukan solusi untuk menangani masalah tersebut (Utami, 2019). Sedangkan sikap peduli lingkungan merupakan suatu respon dan tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan, seperti melestarikan, memperbaiki dan mencegah permasalahan lingkungan (Yuriska, 2019). Oleh karena itu, literasi lingkungan dan

sikap peduli lingkungan merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda.

Alasan lain yang mendasari pentingnya literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan adalah karena berdasarkan penelitian Ismail (2021) menyebutkan bahwa literasi lingkungan berperan penting dalam dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Penelitian Herlina et al., (2021) juga menyebutkan bahwa siswa yang memiliki literasi lingkungan yang tinggi akan memiliki sikap peduli lingkungan yang baik. Selain itu, menurut Sari et al., (2021) literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diperlukan di abad 21. Namun pada kenyataannya literasi lingkungan siswa di Indonesia masih terbilang rendah. Rendahnya literasi lingkungan disebabkan karena beberapa faktor seperti minimnya minat siswa untuk mempelajari dan mengkaji permasalahan lingkungan serta kurangnya sikap peduli lingkungan (Sari et al, 2021).

Berdasarkan hasil kajian tentang sikap peduli lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012 yang mengambil sampel dari 12 provinsi di wilayah Indonesia diperoleh hasil nilai Indeks Perubahan Peduli Lingkungan (IPPL) sebesar 0,57 dari angka mutlak 1. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih rendahnya sikap peduli lingkungan masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Subhan, 2017). Selain itu, menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia (2018) indeks perilaku ketidakpedulian siswa Indonesia terhadap terhadap lingkungan menunjukkan angka sebesar 0.51 (nilai tertinggi 1.00) dengan indeks ketidakpedulian tertinggi yaitu terhadap pengelolaan sampah dengan nilai 0.72 (nilai tertinggi 1.00). Hal ini mengindikasikan bahwa ketidakpedulian cukup tinggi atau kesadaran siswa terhadap lingkungan yang masih tergolong rendah.

Sikap tidak peduli lingkungan siswa dikhawatirkan dapat mengakibatkan rusaknya sumber daya alam, sehingga nantinya akan menimbulkan bencana alam yang melanda Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2016) yang mengatakan bahwa perilaku manusia yang tidak mempedulikan lingkungan mengakibatkan berbagai dampak kerusakan bagi lingkungan. Kerusakan lingkungan timbul akibat dari perubahan iklim, kepunahan sumber daya alam dan

sampai pada kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia (Nugroho et al., 2018). Aspek lingkungan harus di jaga untuk keberlanjutan hidup manusia. Lingkungan yang rusak tidak dapat menyediakan tempat yang layak dan akan menyebabkan kekurangan sumber daya (Santoso et al, 2021). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka sikap peduli lingkungan sangat penting untuk mencegah kerusakan lingkungan yang memiliki dampak buruk seperti menimbulkan bencana alam yang melanda Indonesia.

Kerusakan lingkungan yang meluas pada saat ini semakin menegaskan akan pentingnya sikap peduli lingkungan, namun disayangkan pendidikan lingkungan hidup yang di harapkan mampu membentuk sikap peduli lingkungan belum sesuai tujuan. Penyebab kegagalannya disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang digunakan pendidik dan ecopedagogi kurang mengeksplorasi siswa untuk menemukan informasi, menganalisis dan membuat keputusan berdasarkan inkuiri, sehingga materi yang diberikan tidak menjadi perilaku yang ditampilkan sehari-hari (Adlika, 2020).

Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk meningkatkan literasi lingkungan dan membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa. Hal ini sejalan dengan fungsi dari pendidikan nasional berupa mengembangkan dan membentuk watak siswa (Patrisiana et al., 2020). Sikap peduli lingkungan tidak hanya berdasarkan bakat alami namun juga hasil dari suatu proses pembelajaran yang dijalankan secara konsisten (Patrisiana et al., 2020). Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan. Aspek-aspek peduli lingkungan yang perlu di kembangkan di sekolah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, penyediaan tempat pembuangan sampah organik dan anorganik, penyediaan peralatan kebersihan, serta pembuatan program cinta bersih lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan selama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tanggal 20 Oktober 2023, SMA Negeri 2 Tasikmalaya merupakan sekolah yang menjunjung tinggi kebersihan dengan fasilitas kebersihan yang sangat memadai. Meskipun demikian masih terdapat beberapa masalah seperti adanya siswa yang membuang sampah sembarangan

misalnya di laci meja sekolah, masih adanya siswa yang tidak memisahkan antara sampah organik dan anorganik walaupun sudah disediakan tempat sampah, serta siswa kurang tertarik untuk ikut memelihara tanaman sekolah dilihat dari masih adanya tanaman yang mengering. Hal tersebut merupakan salah satu ciri kurangnya literasi lingkungan yang ditinjau dari indikator *behavior* berupa keterlibatan dalam perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (Liang et al., 2018). Sementara itu, adanya aktivitas pemberian soal literasi lingkungan didapatkan skor rata-rata sebesar 54. Sedangkan berdasarkan pemberian angket sikap peduli lingkungan diperoleh skor rata-rata sebesar 71. Namun, karena keterbatasan waktu maka penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi pada tanggal 10 Januari 2024 mengatakan bahwa guru biologi belum pernah melakukan identifikasi mengenai literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Guru biologi juga mengatakan masih banyaknya siswa yang kurang menjaga kebersihan lingkungan dan terlihat acuh dengan kondisi lingkungan seperti sering membuang sampah sembarangan, tidak memisahkan sampah organik dan anorganik, serta siswa tidak tertarik untuk ikut memelihara tanaman sekolah. Kondisi ini membuktikan bahwa adanya permasalahan dengan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan sekolah. Hal ini membuat peneliti semakin tertarik untuk mencari tahu lebih mendalam mengenai literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan yang di miliki oleh siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

Literasi lingkungan siswa di ukur berdasarkan tiga Indikator literasi lingkungan yang terdiri dari kognitif (pengetahuan tentang alam, pengetahuan isu-isu terkait lingkungan, pengetahuan strategi tindakan yang tepat), afektif (kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan, nilai-nilai lingkungan, sikap pengambilan keputusan tentang isu-isu lingkungan) dan *behavior* (keinginan untuk bertindak, strategi dan keterampilan aksi lingkungan, keterlibatan dalam perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan (Liang et al., 2018). Hal ini berarti bahwa literasi lingkungan bukan hanya mengenai aspek kognitif melainkan juga tentang pembiasaan dan perilaku literasi lingkungan.

Sikap peduli lingkungan diukur berdasarkan indikator berikut ini seperti seperti kerja keras untuk melindungi alam (membersihkan lingkungan sekolah dan membersihkan lingkungan rumah), menghargai kesehatan dan kebersihan (membuang sampah pada tempatnya, tidak mencorat-coret di meja atau dinding, serta menyiram kamar mandi setelah digunakan), bijaksana dalam menggunakan SDA (menggunakan bahan praktik seperlunya, mematikan lampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur, menutup kran air setelah tidak digunakan dan mematikan lampu pada pagi hari) serta tanggung jawab terhadap lingkungan (membersihkan bahan praktik yang telah dipakai, merawat tanaman dan hewan) (Handayani, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya” dengan harapan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Selain itu, penulis berharap penelitian ini setelah selesai diketahui dan dimanfaatkan sebagai pertimbangan informasi baru yang diketahui dan dikembangkan bagi pendidik ataupun bagi peneliti selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana literasi lingkungan siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?
- b. Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?
- c. Bagaimana keterkaitan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami konsep untuk mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penting menegaskan beberapa istilah diantaranya:

1.3.1 Literasi Lingkungan

Literasi lingkungan merupakan pemahaman seseorang tentang lingkungannya, seperti mengetahui masalah yang ada dan dapat menemukan solusi untuk menangani masalah tersebut. Adapun indikator literasi lingkungan di adaptasi dari penelitian Liang et al., (2018) dengan mengukur tiga indikator yaitu kognitif (pengetahuan tentang alam, pengetahuan tentang isu-isu terkait lingkungan, dan pengetahuan strategi tindakan yang tepat), afektif (kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan, nilai-nilai lingkungan, dan sikap pengambilan keputusan tentang isu-isu lingkungan) dan behavior (keinginan untuk bertindak, strategi dan keterampilan aksi lingkungan, serta keterlibatan dalam perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan). Pengambilan data untuk mengetahui literasi lingkungan dilakukan dengan menyebarkan soal tes untuk indikator kognitif (pilihan majemuk dan soal benar salah) sebanyak 24 soal, angket untuk indikator afektif sebanyak 21 pernyataan menggunakan skala likert (Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1) sedangkan untuk indikator behavior menggunakan skala likert (Selalu dengan skor 4, Sering dengan skor 3, Sangat Jarang dengan skor 2, Tidak Pernah dengan skor 1) sebanyak 13 pernyataan, dan wawancara. Rentang skor dan level Indikator literasi lingkungan yang digunakan diambil dari penelitian McBeth et al, (2008) berupa rendah, sedang dan tinggi.

1.3.2 Sikap Peduli Lingkungan

Sedangkan sikap peduli lingkungan merupakan suatu respon dan tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan, seperti melestarikan, memperbaiki dan mencegah permasalahan lingkungan. Adapun indikator dari sikap peduli lingkungan ini diadaptasi dari penelitian Handayani (2013) yaitu kerja keras untuk melindungi alam (membersihkan lingkungan sekolah dan membersihkan lingkungan rumah), menghargai kesehatan dan kebersihan (membuang sampah pada tempatnya, tidak mencorat-coret di meja atau dinding, serta menyiram kamar mandi setelah digunakan), bijaksana dalam menggunakan SDA (menggunakan bahan praktik seperlunya, mematikan lampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur, menutup kran air setelah tidak digunakan dan mematikan lampu pada pagi

hari) serta tanggung jawab terhadap lingkungan (membersihkan bahan praktik yang telah di pakai, merawat tanaman dan hewan). Pengambilan data untuk mengetahui sikap peduli lingkungan yang di miliki siswa dilakukan dengan menyebarkan angket sebanyak 21 pernyataan dengan menggunakan skala likert (sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1), dan wawancara. Rentang skor yang digunakan yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Menganalisis literasi lingkungan siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.
- b. Menganalisis sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.
- c. Menganalisis keterkaitan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya.
- b. Secara praktis penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut
 - 1) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam meningkatkan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan.
 - 2) Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan program-program yang diberlakukan sebagai sekolah yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan, serta dapat menjadi contoh untuk sekolah lain.
 - 3) Bagi peneliti, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang lingkungan sehingga dapat menjadi bekal sebagai calon guru biologi.